

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak-anak penyandang disabilitas (Husna et al., 2019). Dalam realitanya, peserta didik penyandang disabilitas masih mengalami kesenjangan dalam memperoleh layanan transportasi pendidikan yang memadai baik dari segi keamanan, kenyamanan, maupun kesesuaian dengan kebutuhan khusus mereka. Data menunjukkan bahwa sekitar 60% penyandang disabilitas di daerah kesulitan mengakses pendidikan formal akibat minimnya transportasi yang aksesibel (Nuravia, 2018). Kondisi ini semakin kritis di wilayah-wilayah dengan infrastruktur transportasi yang belum berkembang, dimana ketiadaan moda transportasi khusus dan fasilitas pendukung seperti halte aksesibel semakin mempersulit mobilitas mereka (Rini et al., 2024)

Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Perhubungan telah berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan ini dengan menyediakan angkutan sekolah gratis khusus bagi siswa penyandang disabilitas (detiknews, 2024). Salah satu sekolah yang menerima layanan ini adalah SLB STARKIDS, yang menjadi lokasi studi dalam laporan ini. Layanan ini dirancang khusus untuk mendukung mobilitas siswa disabilitas, mempermudah akses pendidikan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah (Zakiyah & Fadiyah, 2020). Pelayanan angkutan ini memiliki berbagai elemen penting seperti titik penjemputan yang tersebar di beberapa lokasi, jadwal keberangkatan dan pengantaran yang terstruktur, serta spesifikasi kendaraan yang memenuhi standar aksesibilitas (Ananda & Mariya, 2020).

Walaupun telah menunjukkan dampak positif dalam mendukung mobilitas dan kepercayaan diri siswa disabilitas, implementasi layanan ini masih menghadapi sejumlah kendala (Syaputra, 2024). Di antaranya

adalah keterbatasan jumlah armada, kondisi infrastruktur jalan yang belum mendukung aksesibilitas, serta kurangnya sosialisasi layanan kepada masyarakat di wilayah terpencil (Arianto & Apsari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam mendesain sistem layanan yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan (Septanto, 2022). Pendekatan inovatif ini dapat mencakup pengembangan desain kendaraan yang lebih modular dan ramah disabilitas, pemanfaatan teknologi informasi untuk manajemen rute dan jadwal yang responsif, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas disabilitas untuk memastikan layanan dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat (Propiona, 2021).

Desain inovasi layanan angkutan sekolah ini perlu memperhatikan berbagai dimensi, mulai dari teknologi, desain kendaraan, manajemen operasional, hingga partisipasi komunitas. Tujuannya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar transportasi siswa disabilitas, tetapi juga menciptakan sistem layanan yang dapat direplikasi di daerah lain sebagai model praktik baik dalam mendorong kesetaraan pendidikan bagi semua.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan angkutan sekolah gratis khusus disabilitas di Kabupaten Jember?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam operasional layanan angkutan sekolah gratis khusus disabilitas di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana inovasi untuk peningkatan layanan angkutan sekolah gratis agar lebih efektif dan inklusif?

I.3. Tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan Magang sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan layanan angkutan sekolah gratis khusus disabilitas di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam operasional layanan angkutan sekolah gratis khusus disabilitas di Kabupaten Jember.

3. Merencanakan inovasi untuk peningkatan layanan angkutan sekolah gratis agar lebih efektif dan inklusif.

I.4. Manfaat

Adapun manfaat pelaksanaan magang sebagai berikut.

1. Bagi Taruna

Pada kegiatan magang ini berguna sebagai sarana belajar di lapangan secara langsung dan untuk melatih pola pikir taruna-taruni yang objektif, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar penerapan sistem transportasi.

2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Jember

Pada kegiatan magang ini akan membantu dan memberi masukan terhadap peningkatan kinerja operasional dan kinerja pelayanan pada angkutan sekolah disabilitas di Kabupaten Jember dan merekomendasikan beberapa hal yang nantinya dibutuhkan untuk meningkatkan layanan angkutan sekolah disana.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Pada kegiatan magang ini sebagai salah satu upaya tolak ukur Taruna/i guna menyempurnakan kurikulum Program Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik sehingga diharapkan melahirkan generasi lulusan yang berkualitas dan siap kerja serta membangun koneksi antar Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan Magang sebagai berikut.

Waktu : 12 Agustus 2024 – 12 Februari 2025

Tempat : Dinas Perhubungan Kabupaten Jember di Jl. Dewi Sartika, Kampungtengah Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember , Jawa Timur 68131.

I.6. Metode Kegiatan

Pada metode kegiatan bertujuan sebagai sarana untuk menemukan maupun memperinci kegiatan yang ada di magang khususnya pada Angkutan sekolah disabilitas di Dinas Perhubungan Kabupaten Jember yang terdiri atas bagan alir, pengumpulan data, dan jadwal kegiatan dengan alur sebagai berikut.

1. Observasi langsung terhadap operasional angkutan sekolah.
2. Wawancara dengan pihak Dinas Perhubungan dan pihak sekolah.
3. Dokumentasi berupa foto, jadwal pelayanan, dan spesifikasi kendaraan.
4. Studi pustaka dari dokumen terkait layanan transportasi dan pendidikan inklusif.

I.6.1. Jadwal Kegiatan Magang

Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan magang sebagai berikut.

Kegiatan	Agt			Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pelepasan Magang	■																								
Pelaksanaan Magang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan tugas kelompok	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■														
Penyusunan tugas individu												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Pengambilan data primer																■	■	■	■	■	■				
Pengambilan data sekunder												■	■	■	■										
Penyusunan proposal tugas akhir	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				■	■	■	■	■	■					
Seminar proposal																					■				
Penyusunan skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				■	■	■	■	■				■	■	■
Kunjungan dosen 1													■												
Kunjungan dosen 2																	■								
Monitoring dan evaluasi																	■								
Kunjungan dosen 3																								■	
Kembali ke kampus																									■

Gambar I.1 Jadwal Kegiatan Magang